

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan sumber daya manusia merupakan tujuan utama yang penting dari pendidikan. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam belajarnya sedangkan hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa tidak berhasil dalam belajarnya. Media merupakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki kemampuan untuk (1) menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi lebih sistematis dan sederhana, (2) meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajar, dan (3) meningkatkan sistematisa pembelajaran. Sadiman (2014:7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sebuah pembelajaran akan menarik perhatian siswa jika ada keterpaduan pemilihan strategi atau metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Strategi pembelajaran

harus dikemas sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang disajikan tidak hilang begitu saja seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang baru dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Visualisasi materi pembelajaran yang abstrak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu bagian yang bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut didasari oleh kegunaan media saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran di sekolah, media memiliki manfaat untuk dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa – peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Mengingat akan pentingnya sebuah media dalam pembelajaran, muncullah beraneka ragam media serta masing-masing media mempunyai karakter tersendiri. Maka dari itu, sang guru harus berusaha memilih dengan cermat agar dapat digunakan secara tepat. Berbagai macam media pun dapat dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengajar, yaitu (1) media berbasis manusia, (2) media berbasis cetak, (3) media berbasis visual, (4) media berbasis audio, dan (5) media berbasis komputer. (Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad, 2014: 38).

Penggunaan media *audio visual* dipandang tepat untuk memberikan pemahaman yang bersifat konkret, sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan. Materi yang diserap selanjutnya akan disampaikan kembali oleh siswa melalui teknik berbicara. Media *audio visual* ini berupa media video yang ditayangkan didepan kelas melalui proyektor. Dalam pembelajaran bahasa, kita tahu bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit dikuasai. Banyak sekali faktor – faktor yang menyebabkan sulitnya keterampilan menulis dikuasai oleh suatu individu. Beberapa faktor diantaranya kurangnya penguasaan kosakata seseorang, kurangnya minat baca seseorang, atau yang berasal dari luar diri seseorang tersebut, yaitu kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis. Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, baik melalui lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (1985: 3) “menulis bukan semata-mata untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat.” Sejalan dengan pendapat itu, Tarigan (2008: 4) juga mengatakan bahwa, “Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.” Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan kata lain, menulis memberi kesempatan kepada pelajar untuk tidak saja berpikir menggunakan bahasa yang tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan

apa yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu diajarkan karena bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual.

Timbul suatu masalah dilapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Trimantara dalam jurnalnya (2005:2) menyatakan bahwa “pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia”. Penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa disampaikan juga oleh Aritonang dalam jurnalnya (2009:32) yaitu “pembelajaran menulis sulit dilaksanakan oleh guru, karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya.”

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Hal ini juga di ungkapkan oleh Fitri Rahmawati dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa :

“keterampilan menulis terabaikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. Siswa menganggap menulis kalimat efektif dalam karangan eksposisi itu sulit akibatnya siswa kurang mampu menulis sebuah kalimat efektif dalam karangan eksposisi. Fenomena yang terjadi dilapangan itu memperkuat anggapan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan sering diabaikan siswa. Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis di SMAN 19 Bandung disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif dalam karangan eksposisi siswa kelas XI SMAN 19 Bandung masih rendah. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat. Sehingga hasil belajarnya juga kurang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Tritech Informatika Medan, bahwa penggunaan media

pembelajaran teks eksposisi di sekolah tersebut masih menggunakan media berupa spidol dan papan tulis. Menurut mereka media itu dinilai kurang efektif dan mengena untuk pembelajaran menulis teks eksposisi bagi siswa SMK kelas X, sehingga mereka cenderung memilih membawa siswa langsung ke luar kelas untuk membantu mencari ide dan inspirasi. Tetapi meskipun melihat langsung alam sekitar dianggap lebih efektif untuk mencari ide dalam menulis, pada kenyataannya pengondisian siswa menjadi lebih sulit karena lingkup untuk memonitor dan mengontrol siswa menjadi lebih luas. Kendala lain adalah hasil karya siswa dalam menulis teks eksposisi rendah. Melalui sekolah tersebut diperoleh masalah bahwa kemampuan siswa pada materi teks eksposisi masih dikategorikan kurang. Hal ini diketahui dari hasil pemerolehan siswa yakni nilai rata-rata kemampuan siswa dalam belajar teks eksposisi 64 dengan ketuntasan hanya 62% siswa yang mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Dapat dibuktikan pada kesulitan siswa menyampaikan pendapat atau gagasannya kurang memahami kaidah dan struktur kebahasaan teks eksposisi. Hubungan komunikasi timbal balik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, segala hal yang berkaitan dengan proses komunikasi harus diperhatikan.

Hal tersebut diperkuat oleh Aliem Bahri dalam Jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Cush Word* Kesulitan yang dihadapi siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah, sehingga siswa kurang tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa juga cenderung jenuh, bosan, dan tidak terinspirasi. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran guru masih

menggunakan media konvensional berupa gambar atau potret. Media yang seharusnya bisa menambah semangat dan memotivasi belajar siswa menjadi suatu hal yang membosankan bagi siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa media pembelajaran yang digunakan masih belum sesuai dan kurang mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ketika diberi tugas menulis. Akibatnya sebagian tulisan siswa adalah hasil menyalin tulisan orang lain. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan observasi, guru biasanya menyampaikan pembelajaran menulis dengan metode ceramah yang cenderung monoton. Hal ini membuat siswa mengalami pembelajaran yang kurang bermakna. Akibatnya, minat serta hasil menulis siswa tergolong rendah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tarigan (2005:23) bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”. Menulis teks eksposisi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru masih menyampaikan materi dengan ceramah lalu siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini juga diungkapkan oleh Silvia Ariani setelah melakukan pengamatan di SMP Kartiyoso Semarang dijelaskan bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar di kelas adalah metode ceramah disertai dengan mencatat. Guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan siswa yang belum jelas tidak terdeteksi oleh guru.

Pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* dapat menjadi sebuah alternatif yang baik untuk menggairahkan siswa belajar menulis paragraf eksposisi. Hal ini karena media *audio visual* dapat digunakan oleh guru untuk menambah suatu dimensi baru yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya, sehingga siswa merasa berada di tempat yang sama dengan program yang ditayangkan media *audio visual*. Pentingnya media *audio visual* juga dijelaskan pada penelitian Fajar Mutaqin (2017) dengan judul “Penggunaan Media *Audio Visual* dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Vocabulary* Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X” bahwa Perlu upaya peningkatan kompetensi guru terkait dengan perancangan media pembelajaran sehingga di masa depan pemanfaatannya dapat memberikan hasil yang maksimal terutama pada materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan sulit untuk dipelajari

Melalui penjelasan tersebut media *audio visual* mampu memvisualisasikan materi secara efektif untuk membantu guru menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Melalui media ini, siswa dapat menyebutkan proses yang terjadi di dalamnya. Lebih dari itu, media *audio visual* mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, memperjelas hal hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis dapat disajikan berulang ulang atau dijeda jika guru ingin menyisipkan suatu penjelasan. Karena kemampuan itulah maka media *audio visual* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembelajaran menulis pada siswa dengan menggunakan media dapat membantu prestasi belajar siswa dan menghadirkan suasana yang menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar menulis oleh Fatimah (2014) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pecoh Raya Kecamatan Teluk Betung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual berhasil menarik perhatian siswa.

Pemanfaatan strategi *genius learning* dalam media *audio visual* merupakan salah satu pendekatan praktis dalam upaya peningkatan hasil proses pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti pengetahuan tentang cara kerja memori, kerja otak, kepribadian, emosi, gaya belajar, multiple intelegency dan pengetahuan lain sebagainya yang bias membantu efektifitas proses belajar mengajar khususnya dalam menulis teks eksposisi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rita Juliani (2014) pada jurnalnya bahwa; *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan rangkaian pendekatan praktis dalam meningkatkan hasil proses pembelajaran yang memiliki delapan tahap pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembelajaran menulis pada siswa dengan menggunakan media dapat membantu prestasi belajar siswa dan menghadirkan suasana yang menyenangkan. Pemilihan media yang tepat diharapkan dapat merubah paradigma siswa tentang kegiatan menulis yang membosankan menjadi suatu hal yang menyenangkan terutama dalam menulis

teks eksposisi. Berawal dari anggapan tersebut penulis mencoba memanfaatkan media *audio visual* berbasis strategi *genius learning* diharapkan siswa mampu membuat paragraf eksposisi yang baik dan benar.

Media *audio visual* berbasis *genius learning* yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan siswa melalui gaya belajar yang benar melalui media yang dikembangkan untuk bisa sesuai dengan potensi siswa seutuhnya. Pada media *audio visual* berbasis *genius learning* akan mengarahkan siswa aktif menjalani pembelajaran. Media yang dikembangkan tersebut memiliki contoh dan membangunkomunikasi dengan siswa. Guru dapat mengetahui apakah ia melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan media tersebut.

Keaktifan siswa akan terlihat jika media *audio visual* berbasis *genius learning* dilakukan pada proses belajar mengajar. Media tersebut mendorong terjadinya perkembangan yang seimbang pada semua dimensi potensi siswa. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan memanfaatkan media *audio visual* berbasis *genius learning*. Peneliti akan mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk terkait penulisan teks eksposisi yang dikembangkan melalui media *audio visual* berbasis strategi *genius learning*. Media tersebut dapat digunakan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi khususnya di lingkungan sekolah. Peneliti

melakukan penelitian yang berjudul: *“Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Strategi Genius Learning pada Pembelajaran Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMK Tritech Informatika Medan”*.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran.
2. Tidak terdapat media *audio visual* yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat proses pembelajaran.
3. Rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa.
4. Kurangnya minat siswa dalam memahami teks eksposisi disebabkan oleh faktor dalam diri siswa seperti sikap malas dalam menulis, serta faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pembinaan kemampuan menulis dari guru.
5. Di SMK Tritech Informatika, media pembelajaran Teks Eksposisi menggunakan media *audio visual* berbasis strategi *genius learning* belum tersedia.

### 1.3. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya dari sejumlah masalah yang teridentifikasi, agar penelitian terfokus maka penelitian ini dibatasi pada ketersediaan bahan ajar di

SMK Tritech Informatika yang belum bervariasi dalam memahami materi pembelajaran khususnya bahasa Indonesia. Bahan ajar yang digunakan cenderung monoton yaitu berupa buku teks. Masalah yang muncul akan dibatasi agar penelitian ini lebih terfokus, penelitian pengembangan ini dibatasi pada beberapa batasan seperti berikut ini.

1. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa media *audio visual* berbasis *Genius Learning* yang akan dibuat dalam bentuk CD yang berisi tentang teks eksposisi.
2. Penggunaan media *audio visual* hanya sebagai media bantu untuk memahami teks eksposisi.
3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan *Borg dan Gall*.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media pembelajaran *audio visual* berbasis *Genius Learning* yang dikembangkan pada siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan sesuai dengan kebutuhan ?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *genius learing* yang dikembangkan pada siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan ?

3. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran *audio visual* berbasis *genius learning* yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMK tritech Informatika Medan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan media pembelajaran *audio visual* berbasis *genius learning* yang efektif bagi siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan yang dilakukan terhadap media *audio visual* berbasis *genius learning* bagi siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan.
3. Mendeskripsikan alasan penggunaan media pembelajaran *audio visual* berbasis *genius learning* dalam pengembangan media pembelajaran teks eksposisi.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan akademik. Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6. 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran bahasa Indonesia terkait media pembelajaran berbentuk *audio visual* berbasis *genius learning* pada materi teks eksposisi dan menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah. Manfaat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Manfaat bagi siswa

- a) Meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menyajikan materi teks eksposisi menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *genius learning*.
- b) Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi menggunakan pembelajaran *audio visual* berbasis *genius learning* yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk lebih aktif dan inovatif serta berpikir kritis.
- c) Melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, efektif dan efisien.
- d) Memudahkan peserta didik menyerap materi teks eksposisi.

#### 2) Manfaat bagi guru

- a) Memberikan masukan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, sehingga dapat membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan efektif.

b) Memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

### 3) Manfaat bagi sekolah

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini berfungsi sebagai referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan dengan mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran *audio visual* berbasis *genius learning*.

### 4) Manfaat bagi peneliti

a) Memberikan pemahaman dan pengalaman baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dibidang multimedia

b) Meningkatkan keativitas dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif, menarik dan efektif.

### 5) Manfaat bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.